

الليل

Al-Lail (Malam)

﴿ ١ ﴾ وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَىٰ

1. Wal-laili iżā yagsyā.

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),

﴿ ٢ ﴾ وَالنَّهَارُ إِذَا تَجَلَّىٰ

2. Wan-nahāri iżā tajallā.

demi siang apabila terang benderang,

﴿ ٣ ﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

3. Wa mā khalaqaz-żakara wal-unşā.

dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan,

4. Inna sa'yakum lasyattā.

sesungguhnya usahamu benar-benar beraneka ragam.

﴿٥﴾ فَلَمَّا مَذَّ لَعُطَى وَاتَّقَدَّ

5. Fa ammā man a'tā wattaqā.

Siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa

﴿٦﴾ وَصَحَّ بِالْهُسْنِ

6. Wa şaddaqa bil-ḥusnā.

serta membenarkan adanya (balasan) yang terbaik (surga),

﴿٧﴾ فَسَنِيَسِرُّهُ لِّلْيسْرِ

7. Fa sanuyassiruhū lil-yusrā.

Kami akan melapangkan baginya jalan kemudahan (kebahagiaan).

8. Wa ammā man bakhila wastagnā.

Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah)

﴿ ٩ ﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى

9. Wa kaẓẓaba bil-ḥusnā.

serta mendustakan (balasan) yang terbaik,

﴿ ١٠ ﴾ فَسَنِيْسِرُّهُ لِّلْعُسْرَى

10. Fa sanuyassiruhū lil-‘usrā.

Kami akan memudahkannya menuju jalan kesengsaraan.

﴿ ١١ ﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّدَا

11. Wa mā yugnī ‘anhu māluhū izā taraddā.

Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.

12. Inna ‘alainā lal-hudā.

Sesungguhnya Kamilah yang (berhak) memberi petunjuk.

13. Wa inna lanā lal-ākhirata wal-ūlā.

Sesungguhnya milik Kamilah akhirat dan dunia.

14. Fa anzartukum nāran talazzā.

Aku memperingatkanmu dengan neraka yang menyala-nyala.

15. Lā yaṣlāhā illal-asyqā.

Tidak masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka,

16. Allaẓī kaẓẓaba wa tawallā.

yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari keimanan).

17. Wa sayujannabuhā-atqā.

Akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa,

18. Allaẓī yu'tī mālāhū yatazakkā.

yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (diri dari sifat kikir dan tamak).

19. Wa mā li'aḥadin 'indahū min ni'matin tujzā.

Tidak ada suatu nikmat pun yang diberikan seseorang kepadanya yang harus dibalas,⁷⁵⁸⁾

Catatan Kaki:

758) Maksudnya adalah bahwa orang-orang yang bertakwa membantu orang lain bukan karena orang itu berjasa kepadanya sehingga perlu membalasnya, melainkan hanya mengharap rida Allah.

20. Illabtigā'a wajhi rabbiḥil-a'lā.

kecuali (dia memberikannya semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Maha Tinggi.

21. Wa lasaufa yaṛḍā.

Sungguh, kelak dia akan mendapatkan kepuasan (menerima balasan amalnya).